

The background of the cover is a textured, painterly illustration. It features a large, bright red paper boat, similar to a traditional Indonesian 'perahu' or 'kertas', floating on a body of water. The water is depicted with broad, expressive brushstrokes in shades of blue and white, creating a sense of movement and depth. The sky is a pale, textured white. The overall style is artistic and evocative.

# MENCARI PERAN PSIKOLOGI

dalam Indonesia Masa Kini

Penyunting  
R. Landung E. Prihatmoko  
A. Harimurti

# **MENCARI PERAN PSIKOLOGI**

dalam Indonesia Masa Kini

Penyunting

R. Landung E. Prihatmoko & A. Harimurti



Sanata Dharma University Press

# Mencari Peran Psikologi dalam Indonesia Masa Kini

Copyright © 2018

Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma

**Penyunting:**

R. Landung E. Prihatmoko

A. Harimurti

**Penyelia Aksara:**

Taufan Arya Dewantara

Robertus Krisnanda Windhartoko

**Penata Letak:**

Heri Kusuma Tarupay

**Buku Cetak**

ISBN: 978-602-5607-46-2

EAN: 9-786025-607462

Cetakan Pertama, September 2018

xiv; 320 hlm.; 15,5 x 23 cm.

**Kontributor:**

A. Harimurti, A. Supratiknya, A. Tanti Arini, Angela Lintang Maharani, Clara Alverina Pramudita, Debora Ratri Widaningtyas, Dicky Sugianto, Ella Widya Nugrahaeni, Febiola Y. Raffles, Karmelita Galuh Widya Sesfaot, Klemens Nugraha Rezkijaya Saani, Komang Mahadewi Sandiasih, Laurentius Sandi Witarso, Mandana Bintang Rahasti, Martha Hesty Susilowati, Nicolaus Chrisna Yuda, Olga Sancaya Dyah Permatasari, Ray Fandi Radiastyo, Robertus Krisnanda Windhartoko, Santo Patrick Dyan Martikatama, Titik Kristiyani, Taufan Arya Dewantara

**Gambar Sampul:**

Olga Sancaya D.P. (For Lines - Netrojiwo)

**PENERBIT:**



**SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS**

Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,

Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 513301, 515253;

Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383

e-mail: [publisher@usd.ac.id](mailto:publisher@usd.ac.id)

**BEKERJASAMA DENGAN:**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Paingan, Maguwaharjo, Kecamatan Depok,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

55281



Sanata Dharma University Press Anggota APPTI  
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.



## BAB 2

# Keterlibatan dalam Penelitian sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Mengerjakan Skripsi Mahasiswa S1 Psikologi

**Titik Kristiyani\***

Pendidikan S-1 mensyaratkan para mahasiswa untuk melakukan penelitian mandiri dan diwujudkan dalam bentuk skripsi yang menjadi salah satu syarat kelulusan. Penelitian adalah suatu penyelidikan yang cermat, sistematis, dan dilakukan dengan sabar dalam bidang pengetahuan tertentu, dilakukan untuk menyajikan fakta atau prinsip-prinsip. Kegiatan ini merupakan suatu penyelidikan yang terstruktur dengan menggunakan metodologi ilmiah yang dapat diterima untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan serta menciptakan pengetahuan baru yang dapat diterapkan secara umum (Burns, 1997; Grinnell, 1993; Kumar, 2011 dalam Abdulai & Owusu-Ansah, 2014). Menurut *Research Assessment Exercise* (2005), penelitian merupakan penyelidikan asli dan sistematis terhadap suatu subjek untuk memperoleh pengetahuan dan memahami fenomena. Penelitian dapat dideskripsikan sebagai permulaan perjalanan untuk menemukan pengetahuan baru atau revisi dari fakta, teori, dan aplikasi. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan harus memuat kontribusi orisinal terhadap pengetahuan tertentu dalam ilmu yang relevan. Ada dua jenis penelitian yang utama, yaitu penelitian akademik/ilmiah dan penelitian yang lebih banyak dilakukan oleh orang dalam hidup sehari-hari, atau dikenal dengan penelitian *common sense*. Kegiatan meneliti dapat dikatakan sebagai kegiatan terapan dari pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh mahasiswa sebelumnya. Itulah sebabnya kegiatan ini mensyaratkan banyak keterampilan dari mahasiswa, baik yang bersifat keterampilan akademis maupun non akademis.

\* Penulis aktif sebagai staf pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Untuk berkorespondensi dengan penulis, silakan kontak ke: [titikpsy@san.ac.id](mailto:titikpsy@san.ac.id)

Pendidikan S-1 Psikologi memberi penekanan pada pemahaman tentang psikologi sebagai suatu disiplin pengetahuan ilmiah. Program pendidikan sebaiknya diarahkan secara sekuensial untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman ilmiah terhadap disiplin ilmu yang dilakukan mulai dengan pemberian topik-topik dasar hingga topik-topik tingkat lanjut. Dengan arah tersebut kurikulum di S-1 Psikologi sebaiknya mencakup kuliah-kuliah pengantar, kuliah metodologi, serta kuliah isi pengetahuan, yang selanjutnya perlu ditutup dengan suatu pengalaman yang merupakan simpulan dari semua pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari secara integratif. Dengan demikian mahasiswa yang telah menyelesaikan program studi psikologi diharapkan memiliki pengetahuan tentang psikologi dan mengembangkan keterampilan dasar yang penting bagi seorang sarjana dalam ilmu psikologi. Lulusan psikologi juga diharapkan mampu membuat rancangan dan menginterpretasikan hasil-hasil penelitian, menunjukkan cara berpikir kritis dan kreatif, mengerti dan siap menerapkan prinsip-prinsip psikologis untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi, sosial, dan organisasional, serta mampu menunjukkan kemampuan komunikasi lisan dan tertulis yang baik menggunakan teknologi, kecakapan memahami informasi, dan wawasan tentang perilaku diri sendiri dan orang lain (*American Psychological Association [APA], 2007*).

### *Kesiapan Mahasiswa S-1 Psikologi untuk Melakukan Penelitian*

Salah satu masalah yang dihadapi Fakultas Psikologi di Universitas Sanata Dharma adalah lamanya masa studi mahasiswa. Hasil pengamatan sementara ditemukan bahwa lamanya masa studi ini disebabkan karena lamanya penulisan skripsi atau tugas akhir yaitu kegiatan yang terdiri dari pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta penulisan laporan penelitian yang diakhiri dengan pertanggungjawaban lisan di depan para penguji. Dalam realitasnya, masalah terjadi karena jumlah mahasiswa yang lulus per tahun lebih sedikit daripada jumlah mahasiswa yang masuk, sehingga terjadi penumpukan jumlah mahasiswa atau yang dikenal dengan istilah *bottle neck*. Ada banyak perspektif yang dapat digunakan untuk meninjau masalah ini. Salah satunya adalah perspektif mahasiswa tentang penelitian. Bagi sebagian besar mahasiswa S-1, menyelesaikan penelitian dipandang semata-mata sebagai syarat kelulusan dan perolehan gelar sarjana. Hanya sedikit di antara mahasiswa yang mengerjakan skripsi karena memang berminat terhadap topik dan kegiatan penelitian itu sendiri.



Artinya minat dan keterlibatan terhadap kegiatan penelitian dapat menjadi satu masalah. Pandangan terhadap penelitian tersebut akan berpengaruh pada tingkat kesiapan mahasiswa S-1 untuk melakukan penelitian.

Hasil survei yang dilakukan penulis mengenai kesiapan mahasiswa S1 Psikologi melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi menyebutkan bahwa dari 130 responden, 50 orang (38,5%) di antaranya mengatakan belum terlalu siap; 36 orang (27,7%) menyatakan tidak siap; 24 orang (18,5%) merasa kurang siap; 11 orang (8,5%) mengatakan sudah siap; dan 9 orang (6,9%) merasa cukup siap. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami problem kesiapan melakukan penelitian untuk skripsi, yang bervariasi dari level belum terlalu siap, tidak siap, dan kurang siap. Ketidaksiapan mahasiswa dapat dilihat dari berbagai perspektif. Berdasarkan hasil survei dari perspektif mahasiswa, diperoleh faktor-faktor yang membuat mereka siap atau tidak siap, yang dapat dikategorikan dalam dua belas kategori, yaitu: pengetahuan tentang penelitian, informasi tentang skripsi, keterampilan akademis, dosen pembimbing, efikasi diri, kelengkapan matakuliah prasyarat kelulusan, motivasi, *personal softskill*, situasi emosi, kondisi eksternal, usaha dan keaktifan, serta adanya tujuan pribadi (Kristiyani, 2018).

Bagi sebagian besar mahasiswa S1, penulisan skripsi menjadi sesuatu yang dianggap berat. Dari beberapa hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menghambat penyelesaian tugas akhir, ditemukan adanya faktor dalam diri mahasiswa, faktor institusional, serta faktor dosen pembimbing. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang ditemukan menghambat penyelesaian tugas akhir meliputi rendahnya pengelolaan waktu, ketidakmampuan menulis secara terorganisasi, logis dan koheren, dorongan personal yang rendah untuk menyelesaikan tugas akhir, kegagalan berkonsultasi dengan pembimbing secara regular dari pihak mahasiswa, masalah keuangan, serta masalah kesehatan (Cone & Foster, 1993; Mouton, 2001). Menurut hasil penelitian Thondhlana, Mawere, dan Weda (2011), kemampuan yang rendah dalam memahami bacaan, keterampilan yang rendah dalam menggunakan komputer, serta masalah komitmen kerja juga berpengaruh pada penyelesaian tugas akhir. Motivasi juga ditemukan sebagai faktor yang muncul dalam beberapa hasil penelitian mengenai hambatan dalam penyelesaian skripsi (Aslinawati & Mintarti, 2017; Hariyadi, Anto, & Sari, 2017).

Faktor institusional yang ditemukan menghambat penyelesaian tugas akhir mahasiswa adalah kurangnya sumber referensi serta



pemberian kursus tentang statistik dan konstruksi alat ukur (Cone & Foster, 1993; Mouton, 2001). Kurikulum yang tidak aplikatif, tidak integratif, dan kurang melatih mahasiswa untuk berargumentasi juga ditemukan sebagai penyebab mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi, selain sistem penunjang yang kurang memadai seperti perpustakaan yang kurang lengkap (Thondhlana, Mawere, & Weda, 2011). Menurut Green dan Powell (2005), dari sisi institusional, faktor ketiadaan budaya akademik juga menjadi faktor utama penyebab mahasiswa menunda menyelesaikan tugas akhir.

Dari faktor pembimbing yang ditemukan menjadi penghambat penyelesaian skripsi, ditemukan kurangnya arahan dalam melakukan penelitian (Mouton, 2001); dosen pembimbing yang cenderung otoriter dan bersifat satu arah dalam membimbing (Kingofong, 2004); kualitas relasi antara mahasiswa dan pembimbing; serta kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing atau proses bimbingan yang tidak intensif (Aslinawati & Mintarti, 2017). Selain faktor eksternal yang berasal dari pembimbing, ditemukan juga faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan teman, yaitu adanya dukungan sosial dari orangtua, teman, pacar (Aslinawati & Mintarti, 2017; Astuti & Hartati, 2013).

Dari berbagai faktor tersebut, tulisan ini ingin memfokuskan pada upaya menciptakan budaya meneliti dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian fakultas sebelum mereka mengambil matakuliah skripsi. Upaya ini tentunya melibatkan pihak mahasiswa, dosen, serta institusi. Artinya, pembahasan tentang keterlibatan mahasiswa dalam penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan penghambat penyelesaian skripsi baik dari faktor mahasiswa, institusional, serta dosen.

#### *Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian di Fakultas*

Melibatkan mahasiswa S-1 untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di kelas merupakan bagian dari tujuan pembelajaran di perguruan tinggi, dan kegiatan ini telah memberikan berbagai keuntungan bagi mahasiswa (Sadler & McKinney, 2010). Salah satu keuntungannya adalah membuat mahasiswa memiliki keterlibatan lebih dalam urusan akademik yang berdampak pada keberhasilan dan kepuasan akademik yang lebih besar (Henkel, 2006). Mahasiswa juga mampu menghasilkan artikel ilmiah yang lebih bagus serta lebih siap untuk melanjutkan jenjang studi lebih lanjut (Ware, Badura, & Davis, 2002). Keterlibatan dalam penelitian juga

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu secara ilmiah yang tepat saat berhadapan dengan data penelitian, serta kebebasan berpikir dan kepercayaan diri dalam pengetahuan tentang disiplin ilmu tertentu (Henkel, 2006; Kierniesky, 2005; Schindler, 2011). Banyak mahasiswa S1 yang telah terlibat dalam penelitian menggambarkan pengalaman mereka secara positif (Seymour, Hunter, Laursen, & Deantoni, 2004). Selain keuntungan yang terkait dengan kemampuan akademis, pengalaman positif yang dirasakan mahasiswa adalah meningkatnya keterampilan organisasional, meningkatnya antusiasme terhadap masalah akademis, meningkatkan relasi interpersonal yang lebih dekat dengan anggota fakultas lain, serta meningkatkan rasa percaya diri (Simmons, 1994).

Ada dua model utama keterlibatan mahasiswa S1 dalam tim penelitian, yaitu: (1) *single faculty, single-project team model*; dan (2) *multi faculty, multi-project team model*. *Single-project team* mengandung pengertian satu anggota fakultas memsupervisi satu kelompok/tim kecil dari mahasiswa S1 yang bekerja sama dalam satu proyek penelitian tunggal. *Multi-project model* terdiri dari dua atau lebih anggota fakultas dan beberapa mahasiswa bekerja sama untuk menyelesaikan beberapa proyek (Gibson, Kahn, & Murhie, 1996). Selain model kolaborasi penelitian dalam satu institusi, Woodzicka, Ford, Caudill, dan Ohammamoooreni (2015) juga mengembangkan *multi-faculty, multi institution team model*, yaitu kolaborasi penelitian antar institusi. Harapannya, dengan kolaborasi antar peneliti lintas institusi ini dapat mengajarkan kepada mahasiswa tentang keterampilan penelitian dengan berbagai model, budaya institusi yang berbeda, serta sumber daya yang berbeda-beda yang memengaruhi proses penelitian. Model ini juga memungkinkan terjadinya saling tukar data dan gagasan dalam komunitas penelitian yang beragam. Model ini secara khas memberi manfaat bagi mahasiswa untuk menghasilkan pemahaman proses penelitian yang lebih luas dan lebih canggih dibanding *model single faculty*.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Woodzicka, Ford, Caudill, dan Ohammamoooreni (2015) menyebutkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam kolaborasi multi-institusi mampu memberikan apresiasi yang lebih tinggi pada penelitian sebagai proses yang dinamis dan interaktif, yang dipengaruhi oleh sumber kognitif, budaya, dan praktik. Dengan bekerja dalam tim kolaborasi yang sama, mahasiswa belajar cara berbagi informasi dengan efektif satu sama lain dan benar-benar berkolaborasi dalam komunitas riset yang beragam. Melalui model ini mereka



dapat berbagi dan saling mengkritik gagasan, serta melengkapi keterampilan satu sama lain.

Seymour, Hunter, Laursen, dan Deantoni (2004) menyebutkan enam jenis manfaat yang dapat dirasakan mahasiswa dari partisipasinya dalam penelitian di fakultas. Enam jenis manfaat tersebut adalah: (1) capaian personal/profesional; (2) kemampuan berpikir serta bekerja sebagai ilmuwan; (3) keterampilan-keterampilan yang meningkat; (4) klarifikasi tentang jalur karir; (5) peningkatan persiapan masa depan, baik dalam studi lanjut maupun karir; (6) jenis lainnya, yang meliputi dimilikinya pekerjaan di saat liburan dan akses penunjang peralatan yang baik. Russell, Hancock, dan McCullough (2007) menemukan manfaat dari keterlibatan dalam penelitian di fakultas sebagai sarana meningkatkan kepercayaan diri, memahami proses penelitian, dan kesadaran akan kesempatan studi lanjut. Keterlibatan mahasiswa S1 dalam penelitian di fakultas juga dipandang memiliki manfaat dalam diperolehnya kesempatan perencanaan karir, pengembangan keterampilan penelitian dan laboratorium; serta pengembangan relasi antara fakultas-mahasiswa (Lopatto, 2003). Selain manfaat dari sudut pandang mahasiswa tersebut, keuntungan yang diperoleh bagi fakultas adalah meningkatkan keterampilan komunikasi dan belajar membaca literatur.

Model tim peneliti multi-fakultas dapat memberikan pengalaman unik dan bermanfaat bagi mahasiswa. Model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat dan terlibat pertukaran ide antar psikolog dari berbagai minat penelitian. Mahasiswa dapat mengalami sinergi yang sering muncul dari kolaborasi antar anggota fakultas (Katz & Martin, 1997). Para peneliti dengan perspektif yang berbeda dapat memberikan iklim yang mendorong kreativitas, pengambilan risiko, serta motivasi dan produktivitas yang makin meningkat.

Dalam model penelitian bersama tersebut, mahasiswa dapat belajar secara langsung dari orang yang lebih berpengalaman, yang dalam hal ini adalah dosen. Dosen memberikan bimbingan dalam proyek penelitian bersama tersebut, mulai dari perumusan masalah, pencarian dan pemahaman literatur, penentuan metode penelitian, pengambilan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dalam kesempatan tersebut, mahasiswa dapat mempraktekkan merumuskan hipotesis dari teori dan penelitian sebelumnya, menentukan desain dan prosedur untuk menguji hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasi temuan, serta melaporkan hasil. Mahasiswa membutuhkan kesempatan untuk menemukan kerumitan dan kesulitan

kesulitan yang terjadi dalam situasi penelitian yang sesungguhnya. Mahasiswa juga butuh pengalaman melakukan kesalahan dan mendapat bimbingan dalam memperbaiki kesalahan. Mahasiswa umumnya tidak dapat menerima tingkat pengalaman yang lebih mendalam, perhatian personal, dan latihan di kelas, meskipun dalam kelas metode penelitian komprehensif (Gibson, Kahn, & Mathie, 1996). Oleh karena itu, jika dosen ingin melatih mahasiswa S1 dalam penelitian, dosen perlu mempertimbangkan untuk melibatkan mahasiswa dalam praktek penelitian di luar kelas yang termonitor.

Lopatto (2006) mengemukakan bahwa proses pembimbingan penelitian (*mentoring*) yang baik adalah salah satu faktor yang signifikan yang memengaruhi keberhasilan program penelitian mahasiswa S-1. *Mentoring* merupakan suatu kegiatan di mana orang yang lebih berpengalaman memberikan informasi, dukungan, dan bimbingan kepada orang yang kurang berpengalaman (Campbell & Campbell, 1997). Maack dan Passet (dalam Sengupta & Leung, 2002) menggambarkan bahwa seorang mentor adalah seseorang yang membantu orang yang lebih junior yang sedang berjuang dengan posisi pertama mereka sebagai akademisi, sedang merintis karir, sedang belajar bagaimana menulis dan mempublikasikan tulisan serta bagaimana mempersiapkannya dalam lingkup pendidikan tinggi. *Mentoring* merupakan suatu hubungan individual dan saling menghormati antara mahasiswa dan seorang ahli yang ditujukan untuk membimbing pengembangan profesional dan pribadi mahasiswa (Golian & Galbraith, 1996; Zimmerman & Paul, 2007). Relasi yang berkualitas antara mahasiswa dan pembimbing merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan proses bimbingan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam penelitian, dosen dapat memberikan arahan dalam pengelolaan penelitian (*quality control*), mengarahkan proses (*guidance*), serta memberikan dukungan emosional dan psikologis (*pastoral role*) jika dibutuhkan. Proses-proses tersebut dilakukan dalam situasi informal dengan bentuk relasi komunikasi yang menyenangkan.

Pembimbing yang ideal adalah mereka yang akan berkomunikasi secara terbuka dengan jelas dan efektif serta memberikan umpan balik yang jujur dan baik tentang hasil karya orang yang dibimbingnya. Dengan demikian, proses bimbingan perlu melibatkan komunikasi terbuka dan pemberian umpan balik yang efektif (Rose, 2003). Hasil penelitian dari Kuo (2009) menemukan bahwa mahasiswa mengharapkan pembimbing untuk membantu mereka menemukan dan mempertajam topik penelitian mereka, membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka, membantu



menyelesaikan penelitian, dan menemukan literatur terkait selama proses penulisan penelitian. Mahasiswa juga berharap pembimbing dapat bersikap sabar dalam memberikan panduan pedagogis mulai dari pengusulan topik penelitian hingga penulisan laporan penelitian yang baik.

Secara umum, proses bimbingan yang terjadi dalam kegiatan penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa meliputi: (1) Relasi pembimbing-mahasiswa. Relasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa merupakan hal yang penting bagi proses adaptasi kecenderungan perilaku dan pemahaman budaya satu sama lain, yang merupakan unsur penting keberhasilan mahasiswa menyelesaikan penelitian. Hasil penelitian Jones, Barlow, dan Villarejo (2010) menunjukkan bahwa relasi dalam bimbingan merupakan prediktor kuat bagi kelulusan mahasiswa. Relasi dalam proses bimbingan sebagai bentuk interaksi akademis dan sosial di luar kelas yang dilakukan secara informal, merupakan hal yang penting. Mahasiswa cenderung mencari pembimbing yang dapat memberikan dukungan emosional dan sosial melalui berbagai bentuk interaksi (Cavendish, 2007); dan (2) Pembimbingan akademik. Straus, Johnson, Marquez, dan Feldman (2013) menunjukkan bahwa mentoring yang berhasil memiliki lima karakteristik, yaitu adanya unsur timbal balik, saling menghormati, adanya harapan yang jelas, hubungan pribadi, dan adanya nilai-nilai yang diyakini bersama. Dalam analisis kualitatif Straus, Johnson, Marquez, dan Feldman (2013), baik dari perspektif dosen pembimbing maupun mahasiswa yang dibimbing, ditemukan bahwa pembimbingan yang gagal ditandai oleh adanya komunikasi yang buruk, kurangnya komitmen, perbedaan kepribadian, persepsi adanya persaingan, konflik kepentingan, dan kurangnya pengalaman pembimbing.

Dalam praktek yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, dalam rangka pengembangan ilmu serta pemenuhan tugas tri dharma perguruan tinggi, khususnya dharma penelitian, para dosen umumnya melakukan penelitian secara mandiri. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen selama ini lebih banyak dalam posisi sebagai asisten pengambilan data. Bertolak dari gagasan tentang model-model keterlibatan mahasiswa dalam penelitian seperti sudah dipaparkan dalam tulisan ini, yaitu (1) *single faculty, single-project team model*; (2) *multi faculty, multi-project team model*; dan (3) *multi-faculty, multi institution team model*, kiranya mahasiswa dapat mulai dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses penelitian.

Salah satu kelompok yang strategis untuk memelopori kegiatan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian adalah kelompok bidang/kluster keilmuan yang sudah terbentuk di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Bidang/kluster yang ada terdiri dari psikologi perkembangan, psikologi kepribadian dan klinis, psikologi pendidikan, psikologi social, serta psikologi industri dan organisasi. Alternatif yang dapat dilakukan kelompok kluster keilmuan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. *Single faculty, single-project team model.* Model ini dapat dilakukan dengan mendorong tiap dosen anggota kluster untuk mengembangkan penelitian berdasar topik yang sesuai minat masing-masing. Cara ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi minat penelitian yang ingin dikembangkan tiap dosen anggota kluster. Setelah minat diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumumkan kepada seluruh mahasiswa tentang adanya rencana pengembangan topik sesuai minat-minat tersebut melalui penelitian. Mahasiswa yang berminat dengan topik tersebut dapat bergabung dan melakukan proses penelitian bersama dosen. Sebagai luaran, di akhir proses penelitian, dosen bersama mahasiswa diharapkan dapat mempublikasikan hasil penelitian tersebut dalam artikel ilmiah. Mahasiswa yang telah terlibat dalam penelitian dosen ini dapat menggunakan salah satu hasil penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai karya skripsinya. Dengan cara ini, maka keuntungan bagi kedua belah pihak dapat diperoleh.
2. *Multi faculty, multi-project team model.* Model ini dapat dikembangkan dengan kolaborasi antar bidang/ kluster yang ada di fakultas. Salah satu contoh terapannya adalah dengan memilih satu isu psikologis yang sedang berkembang di masyarakat. Selanjutnya isu tersebut dibahas dari lima sudut pandang dari tiap kluster. Tiap kluster membentuk tim penelitian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, yang selanjutnya mempelajari isu tersebut dari sudut pandang klusternya. Diskusi dilakukan antar kluster, sehingga masing-masing pihak dapat memahami sudut pandang pihak lain. Selain menghasilkan penelitian dari tiap sudut pandang, hasil penelitian yang sifatnya menintegrasikan kelima sudut pandang juga dapat diperoleh.
3. *Multi-faculty, multi institution team model.* Dengan berbekal satu topik penelitian spesifik atau satu isu besar, para dosen dan mahasiswa di Fakultas Psikologi dapat mengadakan



kolaborasi penelitian dengan institusi lain, baik sesama Fakultas Psikologi maupun fakultas lain. Keberagaman dalam banyak hal dari dua/lebih institusi kiranya akan semakin memperkaya wawasan dan pemahaman tentang suatu topik dan bidang ilmu, selain juga pengembangan relasional dan kerjasama institusional.

### *Kesimpulan*

Dari pemaparan tentang keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh mahasiswa ketika terlibat dalam penelitian dosen dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu peningkatan keterampilan akademis dan peningkatan keterampilan personal. Peningkatan keterampilan akademis meliputi meningkatnya kemampuan berpikir kritis serta pemahaman terhadap proses penelitian. Peningkatan dalam keterampilan personal terdiri dari meningkatnya rasa ingin tahu secara ilmiah, kepercayaan diri, keterampilan organisasi, motivasi dan antusiasme terhadap masalah akademis, serta relasi interpersonal. Keterampilan-keterampilan yang meningkat tersebut sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam pengerjaan skripsi, yakni pengetahuan tentang penelitian, efikasi diri, motivasi, personal softskill, serta usaha dan keaktifan. Artinya, dengan terlibat dalam penelitian dosen di fakultas, mahasiswa terdorong untuk lebih siap dalam melakukan penelitian, sehingga dapat lebih termotivasi mengerjakan skripsi dan dapat lulus sesuai waktu yang ditentukan.

### *Daftar Acuan*

- Abdulai, R. T., & Owusu-Ansah, A. (2014). Essential Ingredients of a good research proposal for undergraduate and postgraduate students in the Social Sciences. *Sage Open*, 4(3), 2158244014548178.
- American Psychological Association (2007). *APA guidelines for the undergraduate psychology major*. Washington, DC. Retrieved from [http://www.apa.org/ed/psymajor\\_guideline](http://www.apa.org/ed/psymajor_guideline)
- Aslinawati, E. N., & Mintarti, S. U. (2017). Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012 (Studi Kasus di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 26-37.

- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa fakultas psikologi undip). *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-13.
- Burns, R.B. (Ed.).(1997). *Introduction to research methods* (2<sup>nd</sup> ed.). Melbourne, Australia: Longman Cheshire.
- Campbell, T. A., & Campbell, D. E. (1997). Faculty/student mentor programs: Effects on academic performance and retention. *Research in Higher Education*, 38, 727-742.
- Cavendish, S. E. (2007). *Mentoring matters: The influence of social support and relational maintenance strategies on critical outcomes in doctoral education* (Unpublished doctoral dissertation). University of Kentucky, Lexington.
- Cone, J. D., & Foster, S. L. (1993). *Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields*. American Psychological Association.
- Gibson, P. R., Kahn, A. S., & Mathie, V. A. (1996). Undergraduate research groups: Two models. *Teaching of Psychology*, 23(1), 36-38.
- Golian, L. M., & Galbraith, M. W. (1996). Effective mentoring programs for professional library development. *Advances in library administration and organization*, 14, 95-124.
- Grinnell, R.(1993). *Social work research and evaluation* (4<sup>th</sup> ed.). Itasca, IL: F.E. Peacock.
- Hariyadi, S., Anto, A. H. F., & Sari, W. A. (2017). Model akselerasi penyelesaian skripsi mahasiswa psikologi: Komparasi Unnes-Undip-Unika Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 155-160.
- Henkel, L. (2006). Increasing student involvement in cognitive aging research. *Educational Gerontology*, 32, 505-516. doi:10.1080/03601270600723684.
- Jones, M. T., Barlow, A. L., & Villarejo, M. (2010). Importance of undergraduate research for minority persistence and achievement in biology. *Journal of Higher Education*, 81, 82-115.
- Katz, J. S., & Martin, B. R. (1997). What is research collaboration?. *Research policy*, 26(1), 1-18.



- Kierniesky, N. C. (2005). Undergraduate research in small psychology departments: Two decades later. *Teaching of Psychology*, 32(2), 84-90.
- Kuo, Y.-H. (2009). The role of a mentor in undergraduates' research writing process. *The 5th international symposium on teaching english at tertiary level in the hong kong polytechnic university, hong kong, china on october 16-17, 2009*.
- Lopatto, D. (2006). Undergraduate research as a catalyst for liberal learning. *Peer Review*, 8(1), 22-25.
- Mouton, J. (2001). *How to succeed in your master's and doctoral studies: A South African guide and resource book*. Van Schaik.
- Research Assessment Exercise. (2005). *Rae 2008: Research Assessment Exercise-Guidance on submissions*. London, UK : Higher Education Council of England (HEFCE)., Scottish Higher Education Funding Council, Higher Education Funding Council for Wales, and Department for Employment and Learning.
- Rose, G. (2003). Enhancement of mentor selection using the ideal mentor scale. *Research in Higher Education*, 44 (4), 473-494.
- Russell, S. H., Hancock, M. P., & McCullough, J. (2007). Benefits of undergraduate research experiences. *Science(Washington)*, 316(5824), 548-549.
- Sadler, T. D., & McKinney, L. (2010). Scientific research for undergraduate students: A review of the literature. *Journal of College Science Teaching*, 39(5), 43.
- Schindler, V. P. (2011). Using service-learning to teach mental health and research skills. *Occupational Therapy in Health Care*, 25, 54-64. doi:10.3109/07380577.2010.519430.
- Sengupta, S., & Leung, K. (2002). Providing English Language Support through Collegial Mentoring: how do we measure its impact? *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 27(4), 365-381.
- Seymour, E., Hunter, A. B., Laursen, S. L., & DeAntoni, T. (2004). Establishing the benefits of research experiences for undergraduates in the sciences: First findings from a three-year study. *Science education*, 88(4), 493-534.
- Simmons, R. (1994). Precollege programs: A contributing factor to university retention. *Journal of Developmental Education*, 17, 42-45.

- Straus, S. E., Johnson, M. O., Marquez, C., & Feldman, M. D. (2013). Characteristics of successful and failed mentoring relationships: A qualitative study across two academic health centers. *Academic Medicine*, 88, 82-89.
- Thondhlana, S., Mawere, D., & Weda, Z. (2015). Factors affecting completion of research projects by students: A Study of three Zimbabwe Open University Regions. *International Open and Distance Learning Journal*, 1(1).
- Ware, M. E., Badura, A. S., & Davis, S. F. (2002). Using student scholarship to develop student research and writing skills. *Teaching of Psychology*.
- Woodzicka, J.A., Ford, T.E., Caudill, A., & Ohanmamooreni, A. (2015). A successful model of collaborative undergraduate research: A multi-faculty, multi project, multi-institution team approach. *Teaching of Psychology*, 42(1), 60-63.
- Zimmerman, B. B., & Paul, D. (2007). Technical communication teachers as mentors in the classroom: Extending an invitation to students. *Technical Communication Quarterly*, 16, 175-200.



# MENCARI PERAN PSIKOLOGI

## dalam Indonesia Masa Kini

Bukan sebuah kebetulan bahwa buku ini mengambil judul "Mencari Peran Psikologi dalam Indonesia Masa Kini". Istilah yang dipakai adalah "mencari" (bukan "menemukan")! menunjukkan bahwa peran psikologi bukan sesuatu yang sekadar menggambarkan, mengukur dan memprediksi perilaku. Alih-alih memiliki peran yang sudah terpatrit, pada masa kini peran psikologi perlu dipertanyakan ulang. Urgensi tersebut dipantik oleh banyaknya kritik yang dilayangkan kepada psikologi sebagai sebuah ilmu, baik dari disiplin ilmu lain maupun dari orang-orang yang menggeluti disiplin psikologi.

Banyak kritik telah diarahkan terhadap ilmu psikologi. Baik dari ilmu-ilmu sosial kritis maupun dari dalam ilmu psikologi sendiri, *psychology mainstream* mendapat kritik dalam cara pandang terhadap dunia manusia. *Psychology mainstream* cenderung melihat bahwa segala macam permasalahan bersumber dalam diri kita sendiri. Sebagai "individu" yang unik, kita dituntut untuk memiliki kematangan diri dan mampu untuk melakukan penyingkapan diri. Cara pandang demikian menyembunyikan masalah terkait pengalaman otentik seseorang yang erat dengan lingkungan sosial.

Dua puluh tulisan dalam buku ini tidak berminat yang muluk-muluk untuk menanggapi kritik tersebut di atas. Justru, isi buku ini didasari oleh pengalaman nyata para penulis yang melakukan penelitian psikologi. Boleh jadi, tulisan dalam buku ini belum menyentuh kritik di atas, bahkan justru termasuk bagian yang dikritik oleh gagasan di atas. Oleh karena itu, ketika buku ini hadir di hadapan para pembaca budiman, Anda diharapkan mengambil jarak dan menimbang-nimbang bagian mana yang perlu dikritik untuk diperkembangkan. Apabila demikian yang terjadi, maka tujuan dari buku ini menjadi cukup berhasil: dibaca untuk dikritisi.



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS  
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281  
Phone: (0274)513301, Ext.1513/51513 Email: [publisher@sud.ac.id](mailto:publisher@sud.ac.id)



ISBN 978-602-5607-46-2



psikologi